

FLEKSIBELITAS BAHASA ARAB DALAM MEMBENTUK UNGKAPAN IDIOM

Oleh:

Dr. Lilik Rochmad Nurcholisho, Lc., M.A.

Abstrak

Makalah ini bertujuan mendeskripsikan tipe idiom bahasa Arab dalam novel bahasa Arab dengan judul A`zh-Zhillul-Aswad. Pentipean idiom berdasarkan unsur kata pembentuk idiom. Data yang digunakan dalam makalah ini adalah tuturan-tuturan idiom bahasa Arab yang terdapat dalam novel A`zh-Zhillul-Aswad. Data dikumpulkan dengan teknik simak dan catat dan lanjutannya, lalu dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

Hasil kajian menunjukkan bahwa idiom bahasa Arab bersifat fleksibel karena banyak mengambil beragam kata yang menunjukkan arti tumbuh-tumbuhan, hewan, anggota tubuh manusia, alat-alat yang digunakan oleh manusia, warna dan alam semesta sebagai wadah untuk mengekspresikan makna. Hal ini menunjukkan bahwa perbendaharaan kata dan ungkapan dalam bahasa Arab acap kali tidak terlepas dari kehidupan masyarakat itu sendiri.

Kata kunci: *Bahasa Arab, Idiom, unsur pembentuk idiom*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab dijadikan objek penelitian disebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa resmi yang digunakan di lebih dari 20 negara, yang hampir semuanya berada di wilayah Asia dan Afrika, meliputi Maroko, Al-Jazair, Mauritania, Tunisia, Libya, Mesir, Sudan, Jibouti, Somalia, Arab Saudi, Kuwait, Bahrain, Qatar, Emirat, Oman, Yaman, Yordania, Suriah, Iraq, Libanon, Palestina, Comorroes. Jumlah itu belum lagi ditambah para imigran Arab yang berada di negara-negara di seluruh dunia (Dāwud, 2006: 24). Karena penyebaran yang cukup luas tersebut, maka bahasa Arab secara internasional memiliki kedudukan yang setara dengan bahasa-bahasa seperti Inggris, Perancis, Spanyol, Rusia dan Cina di PBB sejak 1 Januari 1974.¹

Selain faktor sosial, kultural dan formal di atas, ada faktor spiritual yang mengakar dalam diri bahasa Arab sebagai bahasa Al Qur`ān, Kitab Suci kaum Muslimin di seluruh dunia. Hal ini menjadi sisi keistimewaan dan keunikan bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Fakta yang ada pada bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur`ān ini membuka *kran* bagi banyak penelitian dan kajian ilmiah tentang bahasa Arab salah satunya adalah kajian tentang idiom dalam bahasa Arab.

Pemilihan idiom sebagai tema spesifik di sini didasarkan pada beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah idiom memiliki kontribusi dalam memperkaya bahasa dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengekspresikan berbagai makna kata.² Sebagai contoh idiom *لَا فِي الْعَيْرِ وَلَا فِي النَّفِيرِ* [*lā fil-`īr walā fi a`n-nafir*] secara leksikal berarti *tidak di unta dan tidak di kafilah perang. Makna idiom ini adalah ‘dianggap angin’. Idiom ini menggunakan fitur unta (*al-`īr*) dan kafilah perang (*a`n-nafir*).

¹ Clive Holes, *Modern Arabic; Structures, Functions and Varieties* (London and New York: Longman Linguistics Library, 1995), h. 1.

² Muchammad Muchammad Dāwud, *Jasadul-Insān wat-Ta'bīrātul-Lughawiyah: Dirāsāt Dilāliyyah wa Mul'jam* (Cairo: Dār Gharīb, 2007), h. 7.

Idiom diartikan sebagai komponen bahasa yang tidak umum. Dikatakan tidak umum karena memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan itu salah satunya adalah bahwa idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya baik secara leksikal atau gramatikal.³ Pendapat ini mempertegas pendapat linguis Arab al-Khūly⁴ ; Badudu dan M. Zain⁵ ; Kridalaksana⁶ ; dan Ba’labaky⁷.

Unsur-unsur kata yang membentuk idiom bahasa Arab banyak terinspirasi dari kata-kata yang *familier* di kalangan bangsa Arab. Ini tentu tidak terlepas dari budaya masyarakat Arab itu sendiri. Hal ini dipertegas oleh El-Bathal bahwa budaya mencerminkan konsep dan cara hidup yang diadopsi oleh komunitas bahasa tertentu. Orang-orang dari komunitas itu memandang segala sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri. Oleh karena itu, idiom yang memiliki kata-kata tertentu dapat menjadi indikator pentingnya kata-kata itu dalam kaitannya dengan makna konotasi yang ditimbulkannya.⁸

Maka dari itu, idiom acapkali mengambil kosakata yang berhubungan dengan lingkungan tempat bahasa itu hidup dan berkembang sebagai unsur pembentuk idiom. Unsur kata pembentuk ini beragam. Adapun Siedl dan McMordie menyatakan bahwa idiom dapat diklasifikasikan berdasarkan kategorinya. Kategori yang dimaksud oleh Siedl dan McMordie adalah unsur kata pembentuk idiom dalam bahasa Inggris ada 4, yaitu: *animal*

³ Abdul Chaer, *Kamus Idiom Bahasa Indonesia* (Ende-Flores: Nusa Indah, 1993), h. 3.

⁴ Muhammad 'Ali Al-Khūly, *A Dictionary of Theoretical Linguistic 'English-Arabic with an Arabic-English Glossary* (Beirūt: Librarie du Liban, 1982), h. 125.

⁵ J.S Badudu, dan M Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 505.

⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 80.

⁷ Munir Ba’labaky, *A Modern English Arabic Dictionary* (Beirūt: Dārul-‘ilmi lil-Malāyīn, 2007), h. 747.

⁸ Muchammad El-Bathal, *A Dictionary of Idioms: Egyptian Arabic-English: 2nd Edition* (Gīza: Egyptian International Publishing Company – Longman, 2005), h. xvi.

(binatang), *colours* (warna), *parts of the body* (anggota tubuh), dan *time* (waktu).⁹

Kajian singkat ini bertujuan mendeskripsikan tipe idiom bahasa Arab yang terdapat dalam novel bahasa Arab dengan judul *A`zh-Zhillul-Aswad* berdasarkan unsur kata pembentuk idiom. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah tuturan-tuturan idiom bahasa Arab yang terdapat dalam novel *A`zh-Zhillul-Aswad*. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik simak dan catat dan lanjutannya, lalu dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

B. Pembahasan

Siedl dan McMordie (1980) dalam bukunya *English Idioms and How to Use Them* menyebutkan bahwa idiom bahasa Inggris sering meminjam kata-kata yang berhubungan dengan *animal* (binatang), *colours* (warna), *parts of the body* (anggota tubuh), dan *time* (waktu). Mengacu kepada pendapat Siedl dan McMordie (1980) ini dan disesuaikan dengan hasil temuan dalam novel *A`zh-Zhillul-Aswad*, ditemukan fakta bahwa idiom bahasa Arab terbentuk tidak saja dari komponen-komponen kata yang disebutkan oleh Siedl dan McMordie, tetapi juga mengambil kosa kata dari tumbuhan-tumbuhan, alat-alat yang digunakan oleh manusia, dan alam semesta dan fenomenanya. Berikut ini tabel komponen kata yang membentuk idiom dalam bahasa Arab yang terdapat di dalam novel *A`zh-Zhillul-Aswad*.

⁹ Jennifer Seidl, and McMordie W, *English Idioms and How to Use Them* (Oxford: Oxford University Press, 1980), h. 7.

No	Tipe	Contoh	Makna harfiah/ idiomatik
1	Idiom dengan perumpamaan tumbuh-tumbuhan	فَرَشُوا لَكَ الطَّرِيقَ بِالْوُرُودِ <i>/farasyū laka a`th-Tharīq bil-wurūd/</i>	Menabur mawar di jalan/ menyambut hangat
2	Idiom dengan perumpamaan hewan	لَا نَاقَةَ لَهُ فِيهَا وَلَا جَمَلًا <i>/lā nāqatun lahu fihā wa lā jamalun/</i>	Tidak ada unta betina padanya dan unta jantan/ sia-sia
3	Idiom dengan perumpamaan Anggota Tubuh	بِيَدٍ مِنْ حَدِيدٍ <i>/biyadin min chadīd/</i>	Dengan tangan dari besi/ tangan besi
4	Idiom dengan perumpamaan alat	أَلْقَى السِّلَاحَ <i>/alqas-silāch/</i>	Melemparkan senjata/ melempar senjata, menyerah
5	Idiom dengan perumpamaan warna	الْأَيْدِي الْبَيْضُ <i>/Al-ayādil-bīdh/</i>	Tangan-tangan putih/para penolong
6	Idiom dengan perumpamaan alam dan fenomenanya	دَارَتِ الْأَرْضُ بِـ <i>/dāratil-Ardhu bi/</i>	Bumi berputar dengan/ bingung

Tabel Komponen Kata Pembentuk Idiom

1. Idiom dengan menggunakan kata tumbuh-tumbuhan

Data idiom yang menggunakan tumbuh-tumbuhan dalam novel ‘A`zh-Zhillul-Aswad’ ditemukan hanya satu jenis idiom. Idiom tersebut adalah فَرَشُوا لَكَ الطَّرِيقَ بِالْوُرُودِ */farasyū lakath-Tharīq bil-wurūd/* yang berarti secara leksikal ‘menghamparkan bunga-bunga mawar di jalanmu’. Idiom ini menggunakan perumpamaan bunga mawar. Bunga mawar atau dalam bahasa Arab disebut dengan وَرْدَةٌ وَوُرُودٌ */wardatun wa wurūdun/* merupakan simbol kebaikan dan keindahan.

2. Idiom dengan menggunakan kata hewan

Data idiom yang menggunakan perumpamaan hewan adalah idiom لآ نآقآة له ففها ولاآمل / *lā nāqatun lahu fihā wa lā jamalun*.¹⁰ Idiom ini menggunakan perumpamaan hewan yang khas dengan budaya Arab, yaitu unta. Bangsa Arab menyebut unta dengan berbagai kata, di antaranya *al-‘īr*; *a`n-nāqah*, *al-jamalu*. Ketiga kata ini menunjukkan pada jenis unta. Kata *al-‘īr* dalam Mu’jam Al-Wasīth menunjukkan makna ‘unta yang membawa bekal makanan atau minuman dalam sebuah kafilah’.¹¹ Adapun *a`n-nāqah* disebutkan dalam Mu’jam Al-Wasīth menunjukkan makna unta betina¹² dan yang terakhir kata *al-jamalu* menunjukkan makna unta besar dengan dua punuk.¹³

Unta dipilih sebagai unsur pembentuk idiom, karena unta tidak saja sebagai hewan khas Arab, tetapi karena unta memiliki kelebihan dengan kemampuannya bertahan hidup di gurun pasir yang minim sumber air. Maka tidak mengherankan apabila unta dipinjam sebagai unsur pembentuk idiom bahasa Arab.

Selain hewan unta, terdapat data idiom yang menggunakan hewan jenis merpati atau حمامة / *chamāmah*/. Idiom tersebut adalah حَمَامَةُ السَّلَام / *chamāmatu-salām*/ yang berarti leksikal ‘merpati perdamaian’.¹⁴ Makna idiomatik yang dimaksudkan adalah ‘negosiator’. Merpati dijadikan sebagai simbol perdamaian, karena merpati dahulu kala sering digunakan untuk mengirimkan surat dari wilayah satu ke wilayah yang lain. Merpati digunakan sebagai pengantar surat karena ia dapat terbang dan bergerak cepat sehingga diharapkan surat akan lebih cepat sampai.

¹⁰ Najīb Al-Kīlāny, *A`zh-Zhillul-Aswad* (Thanhā: Dār al-Basyīr li`ts-tsaqāfah wal-‘Ulūm, 2001), h. 157.

¹¹ Majma‘ul-Lughatil-‘Arabiyyah, *Al-Mu‘jamul-Wasīth* (Cairo: Maktabatusy-Syurūqid-Dauliyyah, 2004), h. 639.

¹² *Ibid.*, h. 964.

¹³ *Ibid.*, h. 136.

¹⁴ Najīb Al-Kīlāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h. 185.

3. Idiom dengan menggunakan kata anggota tubuh

Komponen kata berikutnya adalah yang berhubungan dengan anggota tubuh manusia. Hal ini menunjukkan bahwa anggota tubuh manusia besar perannya dalam membentuk ungkapan khususnya idiom dalam bahasa Arab. Data yang dihimpun menunjukkan adanya ungkapan idiom bahasa Arab yang menggunakan anggota tubuh manusia sebagai komponen pembentuk idiom.

Anggota tubuh manusia yang dimaksud adalah anggota tubuh luar seperti وَجْهٌ /*wajhun*/, yang berarti ‘wajah’, رَأْسٌ /*ra`s*/ yang berarti ‘kepala’, الْأَفْوَاهُ /*al-afwāh*/ dan الْفَمُّ /*al-famm*/ berarti ‘mulut’, اللِّسَانُ /*al-lisān*/, yang berarti ‘lidah’, أَنْيَابٌ /*anyābun*/ yang berarti ‘gigi taring’, الْخِنَاقُ /*al-khināq*/ yang berarti ‘leher’, فَرَائِصُ /*farā`ish*/ yang berarti ‘urat leher’, عَاتِقُ /*āthiqun*/ yang berarti ‘bahu’, يَدٌ /*yadun*/ yang berarti ‘tangan’, صَدْرٌ /*shadrun*/ yang berarti ‘dada’, dan عَقَبٌ /*uqbun*/ yang berarti ‘tumit’.

Idiom dengan kata وَجْهٌ /*wajhun*/ diwakili oleh idiom لَيْسَا سِوَى وَجْهَيْهِ /*laisā siwā wijhai* ‘umlatin *wāchidah*/ yang berarti ‘Keduanya ibarat dua sisi mata uang’.¹⁵ Adapun idiom dengan menggunakan kata رَأْسٌ /*ra`sun*/ yang berarti ‘kepala’ diwakili oleh idiom-idiom sebagai berikut:

Tsu	إِنَّ بَعْضَ الْإِمَارَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ قَدْ رَفَعَتْ رَأْسَهَا مِنْ جَدِيدٍ /inna ba`dha al-Imārāt al-Islāmiyyah qad rafa`at ra`sahā min jadīd/.
Tsa	Sebagian negara-negara Islam sudah kembali unjuk gigi. ¹
Tsu	لِتَذْهَبَ عَلَى رَأْسِ الْجَيْشِ /li tadhhaba `alā ra`si al-Jaisyi/ ²
Tsa	Hendaknya kamu pergi memimpin pasukan
Tsu	أَدَارَ غُوعَسَا وَرِجَالَهُ رُؤُوسَهُمْ عَنِ الْمَوْتِ الْمُفَاجِئِ /adāra Gūgasā wa rijāluhu ru`ūsayhum `an al-maut al-mufāji/ ³
Tsa	Gugosa dan pasukannya tidak menghiraukan kematian yang bisa datang secara tiba-tiba
Tsu	سَتَنْقَلِبُ الْحَبَشَةَ رَأْسًا عَلَى عَقَبٍ /sa tanqalibu al-chabsyatu ra`san `alā `aqabin/ ⁴
Tsa	Ethiopia akan berubah 180 derajat

¹⁵ Najīb Al-Kilāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h. 94

Idiom dengan menggunakan kata mulut atau الفم diwakili oleh idiom وَأَطَبَقَتِ الْمِسْكِينَةَ فَمَهَا إِلَى الْأَبَدِ / *athbaqa fammahu*/ dalam kalimat *wa athbaqat al-miskīnātu fammahā ila al-abadi* /.¹⁶ Idiom ini memiliki arti leksikal ‘mengatupkan mulutnya’. Arti yang dimaksudkan adalah ‘mati’. Adapun bentuk lain dari idiom dengan menggunakan mulut adalah idiom فاغرو الأفواه /*fāghirul-afwāh*/ yang memiliki arti leksikal ‘kosongnya mulut’.¹⁷ Arti idiom yang diinginkan adalah ‘tercengang’. Kemudian idiom مضغة في الأفواه /*mudhghatun fil-afwāh*/ yang diartikan ‘bahan omongan orang’.¹⁸

Untuk anggota tubuh berikutnya adalah ‘lidah’ atau اللسان /*a’l-lisān*/ yang diwakili oleh idiom أمسك لسانه /*amsaka lisānahu*/ yang berarti ‘menjaga lidahnya’¹⁹ serta idiom انطلق لسانه /*inthalaqa lisānuhu*/ yang diartikan ‘membongkar rahasia’.²⁰ Adapun berikutnya adalah idiom dengan menggunakan gigi yaitu idiom كثر عن أنيابه /*kasysyara ‘an anyābihi*/ yang berarti ‘marah’.²¹

Berikutnya adalah idiom dengan menggunakan kata ‘leher’ atau الخناق /*al-khināq*/ pada idiom ضاق حوله الخناق /*dhāqa chaulahu al-khināq*/ yang diartikan dengan ‘tidak dapat berbuat apa-apa’²². Idiom selanjutnya dengan menggunakan kata ‘urat leher’ atau فرائص /*farā’ish*/ dalam contoh idiom ارتعدت فرائصه /*irta’adat farā’isuhu*/ yang berarti ‘takut’.²³ Selanjutnya adalah idiom dengan menggunakan kata ‘pundak’ atau عاتق /*‘āthiqun*/ dalam ungkapan وقع على عاتقه /*waqa’a ‘alā ‘āthiqihi*/ ‘bertanggung jawab’.²⁴

¹⁶ Najīb Al-Kīlāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h. 166

¹⁷ *Ibid.*, h. 110.

¹⁸ Najīb Al-Kīlāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h. 181

¹⁹ *Ibid.*, h. 233.

²⁰ *Ibid.*, h. 181.

²¹ *Ibid.*, h. 205.

²² *Ibid.*, h. 89.

²³ *Ibid.*, h. 219.

²⁴ *Ibid.*, h. 108.

Adapun idiom bahasa Arab yang menggunakan *يَدٌ* /*yadun*/ yang berarti ‘tangan’, sebagai konstituen pembentuk idiom, diwakili oleh idiom-idiom berikut ini:

Tsu	<p>تَمَّ يَضْرِبُ بَعْدَ ذَلِكَ يَدًا مِنْ حَدِيدٍ</p> <p><i>/tsumma yadhribu ba'da dzālika bi yadin min chadīd/.⁵</i></p>
Tsa	Ia akan memerintah dengan tangan besi
Tsu	<p>لَأَصْحَبَ بَيْنَ يَدَيْكَ الصُّورَةَ السُّودَاءَ</p> <p><i>/li adha'a baina yadaikan a'sh-shūrah a's-saudā'⁶</i></p>
Tsa	Supaya aku dapat memperlihatkan gambaran kelam <u>di hadapanmu</u>
Tsu	<p>سَتَكُونُ الْقُوَّةُ الْعَسْكَرِيَّةُ وَالسِّيَاسَةُ كُلُّهَا فِي يَدِكَ</p> <p><i>/Satakūnu al-quwwah al-'askariyah wa a's-siyāsah kullahā fī yadika/⁷</i></p>
Tsa	Seluruh kekuatan perang dan politik akan <u>berada di tanganmu</u> '
Tsu	<p>سَيَكُونُ لَكَ فِيهِ الْيَدُ الطَّوْلُ</p> <p><i>/sayakūnu laka fīhi al-yadu a'th-thūlā/⁸</i></p>
Tsa	Engkau akan menorehkan <u>kebaikan</u> padanya
Tsu	<p>أَنْتَبِي لَنْ أَصْحَبَ يَدِي الطَّاهِرَةَ فِي يَدِ الْخِيَانَةِ</p> <p><i>/innan lan adha'yadī a'th-thāhīrah fī yadi al-khiyānah/⁹</i></p>
Tsa	Sungguh aku tidak akan mau <u>berdamai</u> dengan pengkhianat
Tsu	<p>لَيْكِي أَكُونَ الْعُوبَةَ فِي أَيْدِي الطُّلِيَانِ</p> <p><i>/likai akūna ul'ūbatan fī aidī a'th-Thulyān/¹⁰</i></p>
Tsa	Supaya aku bisa menjadi <u>boneka</u> orang-orang Italia

Anggota tubuh berikutnya yang digunakan dalam ungkapan idiom adalah anggota tubuh bagian dalam. Anggota tubuh bagian dalam yang digunakan berdasarkan data ada 5 (lima), yaitu (i) kata *دَمٌ* /*damun*/, berarti ‘darah’ seperti dalam idiom *أَرَأَقَ دَمًا* /*arāqa dam*/ berarti ‘membunuh’,²⁵ (ii) *بَالٌ* /*bāl*/ yang berarti ‘pikiran’, seperti idiom *إِرْتَاخَ بِالَهُ* /*irtācha bāluhu*/ yang berarti ‘tenang’²⁶ dan idiom *هَادِئَةُ الْبَالِ* /*hādī'atul-bāl*/ yang berarti ‘tidak emosioanl’,²⁷ (iii) *ذَهْنٌ* /*dzihn*/ yang berarti ‘otak pikiran’. Idiom ini diwakili

²⁵ *Ibid.*, h. 63.

²⁶ *Ibid.*, h. 73.

²⁷ *Ibid.*, h. 141.

oleh ungkapan غاب عن ذهن /ghāba ‘an dzihnin/ yang berarti ‘lupa’,²⁸ (iv) كَبِدٌ/kibdu/ yang berarti ‘hati’. Idiom yang menggunakan kata ‘hati’ adalah idiom فلذة كبدك /fildzatu kibdika/ yang berarti ‘belahan jiwa’,²⁹ dan (v) قَلْبٌ /qalbun/ yang berarti ‘jantung’. Idiom kategori kelima ini atau dengan menggunakan kata قلب /qalbun/ atau ‘jantung’ diwakili oleh beberapa idiom diantaranya adalah:

Tsu	هُوَ الَّذِي آوَىٰ فِي كَنَفِهِ مُطَاطِرَ الرَّأْسِ كَسِيرَ الْقَلْبِ <i>/huwa a`l-ladzī aqifu fī kanfihī mutha`thi`a a`r-ra`si, kasīr al-qalbi/¹¹</i>
Tsa	Dialah yang menjadi tempat di mana aku menundukkan kepala dan
Tsu	وَافْتَحَ قَلْبَكَ <i>/waftach qalbaka/ ¹²</i>
Tsa	Bukalah hatimu
Tsu	إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ ذَا الْقَلْبِ الْقَاسِ هُوَ رَجُلٌ الْمَعْرَكَةِ <i>/Inna hādza a`r-rajula dzā al-qalbi al-qāsi huwa rajulu al-Ma`rasah/¹³</i>
Tsa	Anak yang memiliki <u>hati keras</u> tidak takut perang
Tsu	إِنَّهُ الْقَلْبُ الْحَدِيدِيُّ الَّذِي لَا يَرْقُ <i>/innahul-qalbul-chadīdil-ladzī lā yaruqqu/ ¹⁴</i>
Tsa	Dia adalah orang yang berhati keras dan tidak mengenal iba
Tsu	إِنَّ إِيَّاسُو طَيِّبُ الْقَلْبِ <i>/Inna Iyāsū thayyibul-qalb/ ¹⁵</i>
Tsa	Iyasu adalah orang yang <u>berhati baik</u>
Tsu	فَيَنْشَرُ قَلْبِي <i>/fayansyarichu qalbī/ ¹⁶</i>
Tsa	Hatiku <u>menjadi lapang</u>
Tsu	فِيكَ الْإِنْسَانُ صَاحِبُ الْقَلْبِ الْكَبِيرِ <i>/fika al-Insān shāchibu al-qalbi al-kabīr/¹⁷</i>
Tsa	Dalam dirimu jiwa seorang <u>pemimpin yang teguh</u>

²⁸ Ibid., h. 75.

²⁹ Ibid., h. 183.

Selain bagian tubuh ini, ada bagian tubuh dalam lainnya yang digunakan sebagai konstituen pembentuk idiom bahasa Arab yang terdapat dalam novel *A`zh-Zhillul-Aswad*. Anggota tubuh ini adalah أَغْصَابٌ /*a`shāb*/ yang berarti urat nadi. Anggota tubuh ini diwakili oleh ungkapan idiom تَمَالَكَ أَغْصَابَهُ /*tamālaka a`shābahu*/, memiliki makna harfiah *menahan urat nadinya.³⁰ Idiom ini menggunakan konstituen pembentuk idiom berupa anggota tubuh bagian dalam yaitu أَغْصَابٌ /*a`shāb*/ yang berarti ‘urat nadi’. Makna idiom ini adalah ‘menahan emosi atau marah’.

4. Idiom dengan perumpamaan alat

Alat yang dimaksudkan di sini adalah peralatan yang akrab dengan kehidupan manusia. Dari data yang ada, ditemukan adanya idiom bahasa Arab dengan menggunakan alat –alat perang, rumah tangga, maupun alat-alat yang digunakan pada hewan peliharaan, sebagai konstituen pembentuk idiom. Alat-alat yang dimaksudkan adalah سَيْفٌ /*saifun*/ berarti ‘pedang’, diwakili oleh idiom رَفَعَ سَيْفَهُ /*rafa`a saifahuh*/ berarti ‘mengangkat senjata’, سِلَاحٌ /*silāch*/ yang berarti ‘senjata’, diwakili oleh idiom أَلْقَى سِلَاحَهُ /*alqā silāchahu*/, memiliki makna ‘melempar senjata’,³¹ حَدِيدٌ /*chadīd*/, yang berarti ‘besi’ diwakili oleh idiom بِيَدٍ مِنْ حَدِيدٍ /*bi yadin min chadīd*/ yang berarti ‘dengan tangan besi’,³² عَصَا /*ashā*/ yang berarti ‘tongkat’, diwakili oleh idiom شَقَّ عَصَاً /*shaqqa` ashā*/ memiliki makna harfiah ‘memecah tongkat’. Idiom ini menggunakan benda عَصَا /*ashā*/ yang memiliki arti ‘tongkat’ sebagai konstituen pembentuk idiom dalam bahasa Arab³³ dan زِمَامٌ /*zimām*/ yang berarti ‘tali kekang kuda atau unta’. Idiom ini diwakili oleh ungkapan أَمَسَكَ بِزِمَامِ الْأُمُورِ /*amsaka bizimām al-`umūr*/ yang berarti ‘memimpin atau mengendalikan’.³⁴

³⁰ Najīb Al-Kīlāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h. 16.

³¹ *Ibid.*, h. 17.

³² *Ibid.*, h. 63.

³³ *Ibid.*, h. 71.

³⁴ *Ibid.*, h. 79.

5. Idiom dengan perumpamaan warna

Jenis idiom ini menggunakan komponen kata warna dalam idiom. Jenis warna sangat akrab dengan kehidupan manusia. Jenis warna yang ditemukan dalam data idiom di dalam novel A`zh-Zhillul-Aswad, adalah warna putih (*bayādh, bīdh, baidhā*). Idiom dengan menggunakan warna putih diwakili oleh idiom berikut ini:

Tsu	وَتَلْصِقُ بِصَفْحَتِهِ الْبَيْضَاءِ النَّقِيَّةِ عَارًا /wa talshiqu bi shafchatihil-baidhā`in-naqiyyah `āran/ ¹⁸
Tsa	<u>lembaran hidupnya yang bersih</u> akan ternoda
Tsu	وَيَذْكُرُ دَائِمًا الْأَيَادِي الْبَيْضَ الَّتِي تَقَدَّمُ إِلَيْهِ /wa yadzku dā`iman al-Ayādil-Bīdh a`l-laṭi tuqaddimu ilaih/ ¹⁹
Tsa	Ia akan selalu mengingat <u>kebaikan-kebaikan yang diterimanya</u>

Adapun idiom warna hitam (*aswad dan saudā*), diwakili oleh idiom صُورَةَ سَوْدَاءِ /*shūrah saudā*` yang berarti ‘gambaran kelam kehidupan’.³⁵ Makna yang dimaksud adalah kondisi atau kenyataan yang suram. Warna hitam adalah warna yang tidak disukai sejak dahulu, bahkan orang-orang dahulu menggunakan warna hitam sebagai simbol kejahatan dan kematian.³⁶ Wajar apabila makna idiom صُورَةَ سَوْدَاءِ /*shūrah saudā*` melambangkan kondisi atau situasi kelam. Hal ini juga tidak terlepas dari gambaran Al Qur`an dalam Surat ali Imran ayat 106:

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ

“pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram”.

Adapun idiom dengan menggunakan kata kuning diwakili oleh idiom اِبْتِسَامَةٌ صَفْرَاءَ /*ibtisāmah shafrā*` diartikan secara leksikal akan

³⁵ *Ibid.*, h. 136.

³⁶ Najāch Abdurrachmān Al-Marāziqah, *A`l-Laun wa dilalātuḥu fil-Qur`ānil-Karīm* (Jordnia: Mu`tah University, Unpublished Thesis, 2000), h. 28.

menjadi ‘senyuman kuning’.³⁷ Warna kuning adalah warna yang tidak jelas maknanya, kadang-kadang menunjukkan sesuatu yang mewah seperti emas, kadang-kadang juga menunjukkan sesuatu yang indah, seperti warna mentari saat terbit di pagi hari, dan kadang-kadang menunjukkan sesuatu yang tidak berguna seperti warna daun saat layu dan akan mati atau gugur.

Dalam bahasa Arab terdapat ungkapan yang menggunakan kata صَفْرَاء */shafra’/*, seperti عَيْنُ صَفْرَاء */‘ainun shafra’/* yang berarti tatapan mata orang yang sedang marah dan dengki.³⁸ Dalam bahasa Inggris dikenal ungkapan yellow dogyang berarti sesuatu yang rendah dan hina. Dari dua ungkapan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa makna idiom اِبْتِسَامَةُ صَفْرَاء */ibtisāmah shafra’/* adalah ‘senyuman sinis’.

6. Idiom dengan perumpamaan alam semesta dan fenomena alam

Tipe ini menggunakan perumpamaan alam semesta serta fenomena alam. Bagian alam semesta yang ditemukan adalah idiom-idiom seperti دَارَتِ الْأَرْضُ بِـ */dārat al-ardhu bi/*, memiliki makna harfiah *bumi berputar dengan.... Idiom ini menggunakan unsur alam yaitu bumi atau الْأَرْضُ */al-ardhu/*, sebagai konstituen pembentuk idiom dalam bahasa Arab. Makna yang dimaksudkan adalah ‘bingung’.³⁹

Selain bumi, ditemukan juga idiom dengan menggunakan kata ‘tanah’ atau الطِين */a`th-thīn/* seperti pada idiom زَادَ الطِّينُ بَلَّةً */zāda a`th-thīnu ballatan/*, memiliki arti leksikal *tanah itu bertambah basah.⁴⁰ Idiom ini menggunakan tanah sebagai komposisi pembentuk idiom. Arti idiom ini adalah ‘masalah semakin bertambah runyam’. Adapun untuk fenomena alam terdapat idiom لَيْلٌ نَهَارٌ */laila nahār/*, memiliki arti leksikal *malam

³⁷ Najīb Al-Kīlāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h. 201.

³⁸ Achmad Mukhtār Umar, *A`l-Lughah wal-Laun* (Cairo: ‘Ālam al-Kutub, 1997), h. 74.

³⁹ Najīb Al-Kīlāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h. 135.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 102.

siang.⁴¹ Idiom ini menggunakan fenomena alam sebagai komposisi idiom. Makna yang dimaksudkan adalah ‘terus menerus’, Fenomena lain adalah fenomena pagi siang sebagai ungkapan idiom yaitu pada idiom صباح مساء /*shabāchu masā`ul*/, yang secara leksikal berarti pagi petang. Idiom ini maknanya serupa dengan idiom لَيْلٌ نَهَارٌ /*laila nahār*/.⁴²

C. SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa, idiom bahasa Arab banyak mengambil beragam kata yang menunjukkan arti tumbuh-tumbuhan, hewan, anggota tubuh manusia, alat-alat yang digunakan oleh manusia, warna dan alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa perbendaharaan kata dan ungkapan dalam bahasa Arab acap kali tidak terlepas dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Suatu ungkapan muncul karena adanya suatu peristiwa dan peristiwa tersebut kemudian digambarkan dengan menggunakan kosa kata atau perbendaharaan kata yang sudah ada lalu dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah ungkapan. Selanjutnya ungkapan tersebut dikenal banyak orang dan menjadi kesepakatan bersama kelompok bahasa tersebut. Inilah yang akhirnya melahirkan idiom-idiom dalam bahasa Arab.

Lahirnya idiom-idiom ini jelas memberikan pengayaan terhadap bahasa Arab. Pemakai bahasa Arab memiliki banyak pilihan untuk mengekspresikan ungkapan-ungkapan bahasa tertentu. Ini pula menjadikan bahasa Arab khususnya memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Ketika perbendaharaan kata suatu bahasa itu banyak maka akan melahirkan berbagai ungkapan idiom yang banyak pula.

⁴¹ *Ibid.*, h. 58.

⁴² Najīb Al-Kilāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h.190.

Endnotes :

- 1 Najīb Al-Kīlāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h. 11
- 2 *Ibid.*, h. 24.
- 3 *Ibid.*, h. 218.
- 4 *Ibid.*, h. 227.
- 5 *Ibid.*, h. 63.
- 6 *Ibid.*, h. 136.
- 7 *Ibid.*, h. 146.
- 8 Najīb Al-Kīlāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h. 168.
- 9 *Ibid.*, h. 179.
- 10 *Ibid.*, h. 235.
- 11 *Ibid.*, h. 37.
- 12 Najīb Al-Kīlāny, *A`zh-Zhillul-Aswad*, h. 39.
- 13 *Ibid.*, h. 96.
- 14 *Ibid.*, h. 97.
- 15 *Ibid.*, h. 190.
- 16 *Ibid.*, h. 223.
- 17 *Ibid.*, h. 174
- 18 *Ibid.*, h. 81.
- 19 *Ibid.*, h. 105.

Daftar Pustaka

- Al-Qur`ānul-Karīm. 1415 H. *Mujamma'ul-Mālikil-Fahd Li'th-Thibā'ātil-Mushchafi`sy-Syarīf*. Al-Madīnatul-Munawwarah.
- Al-Kīlāny, Najīb. 2001. *A`zh-Zhillul-Aswad*. Thanthā: Dār al-Basyīr li`ts-tsaqāfah wal-`Ulūm.
- Al-Khūly, Muhammad `Ali. 1982. *A Dictionary of Theoretical Linguistic 'English-Arabic with an Arabic-English Glossary'*. Beirut: Librarie du Liban.
- Al-Marāziqah, Najāch Abdurrachmān. 2000. *A`l-Laun wa dilalātuahu fil-Qur`ānil-Karīm*. Unpublished Thesis. Mu`tah University. Jordania.
- Badudu, J.S dan Zain, M. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ba`labaky, Munīr. 2007. *A Modern English Arabic Dictionary*. Beirut: Dārul-`ilmi lil-Malāyīn.
- Chaer, Abdul. 1993. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Ende-Flores Nusa Indah.
- Dāwud, Muchammad Muchammad. 2007. *Jasadul-Insān wat-Ta`bīrātul-Lughawiyyah: Dirāsat Dilāliyyah wa Mu`jam*. Cairo: Dār Gharīb.
- _____. 2006. *Lughawiyyātun Muchdatsatun fil-'Arabiyyatil-Mu`āshirah*. Cairo: Dār Gharīb.
- El-Bathal, Muchammad. 2005. *A Dictionary of Idioms: Egyptian Arabic-English: 2nd Edition*. Gīza: Egyptian International Publishing Company – Longman.
- Holes, Clive. 1995. *Modern Arabic; Structures, Functions and Varieties*. London and New York: Longman Linguistics Library.

- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majma'ul-Lughatil-'Arabiyyah. 2004. *Al-Mu'jamul-Wasīth*. Cairo: Maktabatusy-Syurūqid-Dauliyyah.
- Seidl, Jennifer dan W. McMordie.1980. *English Idioms and How to Use Them*. Oxford: Oxford University Press.
- Soemarno, T. Studi Tentang Kesalahan Terjemahan dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia (oleh Mahasiswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Jawa). Unpublished Thesis. Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Umar, Achmad Mukhtār. 1997. *A'l-Lughah wal-Laun*. Cairo: 'Ālam al-Kutub.